

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan kedalam bentuk tulisan (Sumarjo,dkk (1997:3-4). Karya sastra merupakan sebuah karya yang dapat melatih kemampuan dalam berimajinasi dan menimbulkan ide-ide yang menarik kedalam sebuah bentuk tulisan. Karya sastra memiliki beberapa jenis, diantaranya seperti puisi, prosa, naratif dan drama.

Menganalisis karya sastra sangatlah berguna, karena dengan menganalisis kita bisa memahami makna yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri. Untuk memahami makna yang terkandung di dalam puisi dapat dilakukan dengan cara menganalisis bentuk strukturalnya. Bentuk struktural yang terdapat di dalam puisi diantaranya ada struktur fisik dan batin. Umry,dkk (1997:2) menyatakan sebuah karya sastra merupakan hasil polemik batin dalam diri seseorang sastrawan. Struktur batin merupakan hal yang penting di dalam sebuah karya sastra karena struktur batin merupakan gambaran keadaan jiwa sang penyair ketika mengalami proses perenungan dalam menuliskan karya sastra. Struktur batin terdiri dari tema, amanat, nada dan suasana.

Seloko merupakan karya seni dan bentuk sastra yang bernilai tinggi yang melambangkan nilai, pandangan hidup, adat, budi, kesadaran, moral dan visi bangsa dan masyarakat melalui budaya dan filsafat hidup masyarakat. Seloko adalah pribahasa yang mengandung sindirian

menurut sifat perlambangannya, dalam sastra sering berbentuk sajak, semua benda yang digunakan dalam seloko adalah lambang, yang sifatnya mengandung sindiran terhadap kehidupan manusia, isinya serupa dengan petatah petitih atau petuah. Natawijaya dalam (Fitrah,dkk (2013:90)

Seloko merupakan bagian dari sastra lisan Melayu Jambi. Seloko merupakan ungkapan tradisional yang memuat kata-kata adat atau kata undang, petatah-petitih, pantun, petuah dan kata kias lainnya. Seloko adat sangat bermanfaat dan memiliki kedudukan penting bagi kemanusiaan. Kandungan dari seloko adat banyak menyiratkan nilai-nilai yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat Melayu Jambi. Seloko merupakan sastra daerah yang harus dilestarikan. Jika seloko tidak dilestarikan oleh generasi muda Indonesia khususnya daerah Jambi akan menjadi hal yang sangat disayangkan karena seloko merupakan sastra lisan yang bernilai tinggi. Panjaitan (2014:115) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup.

Kearifan lokal terdapat di dalam pembelajaran puisi rakyat salah satunya seloko, karena seloko merupakan tradisi lisan Melayu Jambi yang kaya akan nilai budaya jadi harus dilestarikan ke generasi selanjutnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam seloko sangatlah banyak, terutama nilai kehidupan, nilai moral, nilai budaya dan nilai pendidikan, sehingga seloko sangat baik untuk dipelajari serta dimaknai oleh siswa di sekolah.

Saat ini seloko dituntut oleh Kurikulum 13 untuk dipelajari di sekolah menengah pertama. Seloko termasuk ke dalam Kurikulum 13 kompetensi dasar 3.10 : menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. Namun saat ini kebanyakan guru di sekolah menengah pertama khususnya Jambi tidak menerapkan pembelajaran seloko tersebut, banyak guru yang melewati atau menghindari

pembelajaran seloko di dalam puisi rakyat. Hal ini sungguhlah sangat disayangkan, karena pada pembelajaran puisi rakyat dapat dijadikan kesempatan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memperkenalkan sebuah warisan sastra lisan Melayu Jambi yang bernilai tinggi. Karena pada saat ini banyak sekali generasi muda khususnya di Kota Jambi yang tidak mengetahui apa itu seloko dan bagaimana bentuknya. Jika seloko diajarkan di sekolah khususnya pada pembelajaran puisi rakyat maka seloko tidak akan cepat punah.

Setelah peneliti telusuri, permasalahan yang muncul sehingga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak mengajarkan seloko di dalam materi pembelajaran puisi rakyat dikarenakan bahan ajar mengenai seloko sangat minim bahkan mungkin tidak ada. Depdiknas (2006:4) mengatakan, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Menurut Lestari (2013:2) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Saat ini seloko di Jambi khususnya di Kota Jambi sudah mulai tegusur, karena sudah banyaknya pengaruh-pengaruh dari budaya asing yang menyebabkan para remaja di Kota Jambi melupakan begitu saja budaya yang ada di daerahnya. Banyak masyarakat di Kota Jambi terutama kalangan anak muda tidak mengetahui apa itu seloko, jangankan bentuk dari seloko, apa arti seloko saja mereka sudah tidak mengetahui sedikitpun. Hal tersebut sungguhlah sangat disayangkan, seloko merupakan tradisi lisan warisan budaya dari nenek moyang masyarakat Melayu Jambi yang seharusnya kita lestarikan, jika seloko tidak dilestarikan oleh generasi muda Jambi, seloko bisa saja punah dan tidak akan diketahui oleh generasi-generasi masyarakat Jambi selanjutnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memilih seloko adat perkawinan masyarakat *Tanah Pilih Pesako Betuah* Kota Jambi sebagai data dari penelitian ini. Hal yang mendasari peneliti untuk memilih seloko adat perkawinan adalah dikarenakan seloko adat perkawinan masih sangat sering dijumpai pada acara pernikahan masyarakat Kota Jambi, jika suatu waktu ada siswa yang melihat seloko di suatu acara pernikahan siswa tersebut langsung akan memahami secara langsung bagaimana tuturan dan bahasa seloko adat perkawinan *Tanah Pilih Pesako Betuah* Kota Jambi digunakan. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini di Kota Jambi dan bekerja sama dengan Balai Adat Melayu Kota Jambi untuk ikut serta melakukan penelitian di lapangan. Walaupun Kota Jambi tidak terlalu identik dan kental dengan adat Melayu, dengan adanya penelitian di Kota Jambi, peneliti ingin menunjukkan bahwa di Kota Jambi juga masih banyak yang menggunakan seloko adat , terutama di acara pernikahan.

Kemudian alasan peneliti memilih menganalisis struktur batin adalah karena struktur batin itu merupakan hal pokok atau penting dalam sebuah seloko, karena ketika kita ingin memahami seloko kita harus memahami struktur batinnya terlebih dahulu dan jika ingin melihat keindahan dari sebuah seloko kita harus mengetahui bagaimana struktur batinnya juga. Selain itu struktur batin juga berkaitan dengan kompetensi dasar yang ada pada puisi rakyat, yaitu untuk mengetahui apa saja struktur batin yang terdapat di dalam sebuah seloko.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti bagaimana struktur batin yang terdapat di dalam seloko dan berharap bisa menjadikan penelitian ini sebagai alternatif pembelajaran puisi rakyat. Maka dari itu peneliti mengangkat judul ***“Struktur Batin Seloko Adat Perkawinan Masyarakat Tanah Pilih Pesako Betuah Kota Jambi Sebagai Alaternatif Pembelajaran puisi rakyat di SMP”***.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah adalah:

- 1) Struktur batin apasajakah yang terdapat di dalam seloko adat perkawinan masyarakat *Tanah Pilih Pesako Betuah* kota Jambi?
- 2) Bagaimana kelayakan hasil analisis struktur batin seloko adat perkawinan masyarakat *Tanah Pilih Pesako Betuah* Kota Jambi dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran puisi rakyat di SMP?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan struktur batin yang terdapat di dalam seloko adat perkawinan masyarakat *Tanah Pilih Pesako Betuah* kota Jambi.
- 2) Mendeskripsikan kelayakan hasil analisis struktur batin seloko adat perkawinan masyarakat *Tanah Pilih Pesako betuah* Kota Jambi sebagai alternatif bahan pembelajaran puisi rakyat di SMP.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pada kajian puisi rakyat khususnya seloko.

- 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

Bagi Siswa :

Bisa menambah wawasan serta pengetahuan siswa terhadap seloko adat Jambi

Bagi Guru :

Diharapkan dapat menjadi alternatif atau referensi tambahan untuk pembelajaran seloko dan bisa menambah wawasan serta pengetahuan guru tentang seloko khususnya tentang srtuktur batin seloko adat Jambi.